

Pelibatan Media untuk Meningkatkan Kesadaran Publik mengenai TBC

Laporan Akhir Pelibatan Media untuk Meningkatkan Kesadaran Publik mengenai TBC,
2022

©Yayasan Pesona Jakarta, 2022

Yayasan Pesona Jakarta

Tebet Timur Dalam XI No.83

Tebet, Jakarta Selatan, Indonesia 12820

Telephone (021) 2283 4400

www.yayasanpesonajakarta.org

Daftar Isi

Daftar Isi.....	3
Ringkasan Eksekutif.....	4
Pentingnya Media dalam Pemberitaan TBC.....	5
Melibatkan Media Secara Aktif dalam Pemberitaan.....	5
Strategi Pemberitaan TBC di Media dan Analisis Implementasi.....	6
Rangkaian Pelibatan Media.....	8
Diskusi Konsep dan Strategi Pemberitaan TBC di Media bersama Editor Media Nasional dan Pakar.....	8
Serial Diskusi 1: Konsep dan Strategi Pemberitaan TBC di Media.....	10
Serial Diskusi 2: Konsep dan Strategi Pemberitaan TBC di Media.....	11
Rapat Koordinasi Pembahasan Strategi Pemberitaan TBC di Media.....	13
Pelatihan Editor Media Lokal: Strategi Pemberitaan TBC di Media.....	16
Pendampingan Jurnalis Lokal oleh Editor Lokal.....	19
Publikasi Pemberitaan terkait TBC.....	20
Pemantauan Berkala Kegiatan Media di 30 Lokasi.....	20
Output.....	23
Meningkatnya Pemahaman dan Kapasitas Editor dan Jurnalis.....	23
Pemberitaan TBC di Media.....	24
Jumlah Pemberitaan berdasarkan Bulan.....	25
Jumlah Pemberitaan berdasarkan Wilayah.....	25
Jumlah Pemberitaan berdasarkan Jenis.....	26
Jumlah Pemberitaan berdasarkan Konten.....	27
Praktik Baik.....	29
Aliansi Jurnalis Anti TBC dan <i>Stunting</i> Sukabumi.....	29
Konsorsium Jurnalis di Sumedang.....	30
Berjejaring untuk Pemberitaan yang Lebih Massif di Purwakarta.....	31
Kuangan.....	33
Tantangan.....	34
Rekomendasi.....	35

Ringkasan Eksekutif

Meyakini besarnya peran media dalam meningkatkan perilaku yang tepat di masyarakat maka Yayasan Pesona Jakarta (YPJ) bersama dengan Stop TB Partnership Indonesia (STPI) mengembangkan kerjasama dengan subjek 'Pelibatan Media dalam Meningkatkan Kesadaran Publik mengenai TBC'. Media merupakan salah satu pentaheliks yang berperan dalam penyampaian informasi dan edukasi di masyarakat. Peran media massa diharapkan berujung pada perubahan perilaku masyarakat dalam hal ini mengenai perilaku yang tepat dalam mencari layanan TBC. Penguatan pemahaman yang benar tentang TBC bagi media juga diperlukan sehingga produk-produk pemberitaannya selain massif juga dapat mempengaruhi perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat.

Dukungan STPI kepada YPJ berlangsung selama 6 bulan (Februari – Juli 2022), dengan perpanjangan selama 1 bulan (Agustus). Dengan dukungan tsb, beberapa kegiatan dinisiasi seperti pengembangan strategi pemberitaan TBC di media, pelatihan editor, dan publikasi pemberitaan TBC dimana muarannya adalah pemberitaan TBC yang massif di masyarakat.

Hasil utama dari proyek ini adalah adanya dokumen Strategi Pemberitaan TBC di Media, meningkatnya pemahaman dan kapasitas 30 Editor dan 60 jurnalis lokal secara spesifik mengenai pemberitaan TBC, dan terpublikasinya 344 pemberitaan baik melalui kanal online, cetak, televisi, radio, dan medsos. Selain hasil di atas, faktanya dukungan ini mampu merangsang beberapa inovasi di daerah sehingga pemberitaan TBC semakin massif yang harapannya tentu saja dapat direplikasi ke daerah lainnya.

Mengingat cukup besar investasi yang telah di'tanam' di kerjasama ini maka sebaiknya dukungan ini dilanjutkan dengan skema yang sama atau dengan skema yang lebih sederhana dimana hanya mengikutkan beberapa Editor yang memang berdasarkan hasil evaluasi cukup produktif dalam pemberitaan.

Beberapa hal yang perlu di-*improve* apabila akan melanjutkan proyek agar hasil yang diperoleh lebih optimal adalah menghubungkan Editor dengan Dinas Kesehatan sehingga konten berita yang dihasilkan lebih beragam dan berkualitas, mengembangkan instrumen untuk memantau *reach* dari setiap berita, mengembangkan dan menyepakati tema bulanan yang akan dijadikan bahan pemberitaan yang tujuannya 'mengepung' daerah dengan informasi yang sama sehingga dapat meningkatkan kesadaran publik mengenai TBC.

Pentingnya Media dalam Pemberitaan TBC

Media Massa memiliki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga media massa ditempatkan sebagai komunikasi massa yang berperan sebagai komunikator serta *agent of change*, menjadi pelopor perubahan dalam lingkungan publik yang dapat mempengaruhi khalayak melalui pesan berupa informasi, hiburan, pendidikan maupun pesan-pesan lainnya dan dapat dijangkau masyarakat secara luas. Sebagai bentuk dari pentingnya media dapat dilihat dari pengaruh yang dirasakan oleh khalayak, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga konatif dari media massa dan dampak positif negatif dari media sosial.¹

Media merupakan salah satu pentaheliks yang berperan dalam penyampaian informasi dan edukasi masyarakat. Peran media massa tersebut diharapkan berujung pada perubahan perilaku masyarakat dalam hal ini mengenai perilaku yang tepat dalam mencari layanan TBC. Menurut Gunawan Permadi, Pemimpin Redaksi Suara Merdeka, persoalan saat ini tidak hanya pada kesadaran terhadap konteks kesehatan, tetapi mengubah perilaku untuk membangun persepsi masyarakat dari sisi kultur atau budaya dan sosial.²

Pemberitaan yang disampaikan lewat media tentu dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat. Salah satu dampaknya, ialah perubahan perilaku dari individu pada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi perubahan perilaku atau pemanfaatan strategi komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan, kemampuan, serta untuk membentuk norma sosial dalam membentuk perilaku dari masyarakat yang ditimbulkan dari pemberitaan.

Media menjadi faktor penting dalam melakukan promosi kesehatan dalam menghadapi permasalahan di masyarakat. Hal yang menjadi tantangan adalah bagaimana melakukan strategi komunikasi dengan mengelola pesan sistematis lewat beragam media namun tetap memerhatikan sosiodemografi dan psikografi *audience* yang menjadi target dari perubahan perilaku. Selain itu pesan yang disampaikan pada media yang digunakan dalam komunikasi harus tetap berdasarkan pada informasi akurat, kredibel, mudah dipahami, dan mendukung perubahan perilaku dari masyarakat ke arah lebih baik.

¹ Khatimah, Husnul. Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Masyarakat, Tasamuh Vol.6

² <https://covid19.go.id/>

Melibatkan Media Secara Aktif dalam Pemberitaan

Salah satu peran utama media adalah mempromosikan hal tertentu melalui pemberitaan, apa pun itu objeknya. Proses pemberitaan yang berisi berbagai informasi dapat menjadi kunci untuk memberikan penyadaran, pencegahan, pengelolaan dan penanganan. Dalam hal ini secara khusus pemberitaan mengenai TBC. Ini menjadi bagian dari bagaimana media berperan dalam program Pemerintah untuk mengeliminasi TBC.

Project ini bertujuan untuk melibatkan media secara aktif dalam pemberitaan di media khususnya di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta sebagai penyumbang kasus TBC yang cukup signifikan di Indonesia. Media terpilih di kedua provinsi ini, baik cetak, online, TV dan radio ditingkatkan kapasitasnya baik dari sisi penulisan maupun konten terkait TBC, selanjutnya Editor dan Jurnalis terlatih memproduksi tulisan di masing-masing media sesuai dengan konteks dan kebutuhan daerahnya.

Agar pemberitaan TBC di media terus mengemuka maka diperlukan semacam strategi yang tepat. Hasil pertemuan jurnalis dan pakar menghasilkan strategi khusus pemberitaan TBC di media. Strategi inilah yang harapannya digunakan oleh Kementerian dan Daerah untuk melibatkan media dalam pemberitaan khususnya mengenai TBC di media.

Strategi Pemberitaan TBC di Media dan Analisis Implementasi

Berdasarkan diskusi dan masukan dari pertemuan pakar yang dilaksanakan Yayasan Pesona Jakarta atas dukungan Stop TB Partnership Indonesia, agar pemberitaan TBC di media menjadi massif dan efektif diperlukan strategi yang tepat dalam mendukung hal tersebut. Berkenaan dengan hal tsb maka dirumuskan 5 strategi dalam Upaya Pelibatan Media dalam Pemberitaan TBC untuk mendukung capaian Program Penanggulangan TBC Nasional. Lima strategi tsb adalah sebagai berikut:

1. Strategi 1: Mendorong peningkatan komitmen dan visi stakeholder utama (Pemerintah, Media, Organisasi Kemasyarakatan TBC) dalam pemberitaan TBC: diperoleh melalui berbagai regulasi yang telah dibuat sebagai komitmen kebijakan program yang melibatkan media, seperti Perpres No.67 tahun 2021 tentang penanggulangan TBC, Stranas TBC, dan Strakom TOSS TBC.

2. Strategi 2: Penguatan Advokasi kepada media mengenai pentingnya pemberitaan TBC di Media. Sensitisasi pemberitaan TBC di media atau hal-hal yang menjadi utama atau penting tentang publikasi TBC.
3. Strategi 3: Peningkatan kapasitas dan wawasan jurnalis dalam pemberitaan TBC dengan menambah wawasan dan pemahaman kepada jurnalis sehingga pemahaman jurnalis terhadap persoalan TBC menjadi lebih komprehensif.
4. Strategi 4: Penguatan keterlibatan masyarakat, dunia usaha dan akademisi dalam promosi TBC di media. Media sebagai salah satu elemen pentahelix diharapkan mampu mendukung program prioritas pemerintah.
5. Strategi 5: Penguatan Monitoring dan Evaluasi sebagai implementasi empat strategi pelibatan media yang lain

Kelima strategi di atas tidak menunjukkan urutan pelaksanaan, tidak juga menunjukkan bahwa strategi pertama lebih penting daripada strategi kedua atau ketiga. Kelima strategi tsb saling bersinergi dan mendukung satu sama lain. Strategi ini tidak dapat dilaksanakan oleh satu pihak saja, semua pihak dalam komponen pentahelix harus berkontribusi dalam tercapainya pemberitaan TBC yang massif di masyarakat.

Dalam pelaksanaan pelibatan media dalam pemberitaan TBC, beberapa strategi diimplementasikan baik secara parsial maupun menyeluruh. Dari kelima strategi yang disebutkan di atas, gambaran implementasi dari strategi tsb adalah sebagai berikut;

Strategi 1

Implementasi: Pendekatan dengan pemangku kepentingan daerah. Beberapa Editor telah melakukan pertemuan tatap muka sekaligus melakukan advokasi dengan Kepala Daerah, Anggota Dewan, juga Kepala Dinas. Bahkan beberapa Editor telah berhasil mewawancarai pemangku kepentingan sebagai narasumber pemberitaan.

Tantangan: Pelaksanaan strategi ini sangat bergantung pada kedekatan Editor dengan pemangku kepentingan daerah. Selain itu, pada saat melakukan advokasi, Editor memiliki keterbatasan dalam menyediakan data situasi TBC terkini di kabupaten/kota.

Strategi 2

Implementasi: Penguatan advokasi kepada media mengenai pentingnya pemberitaan TBC di Media. Beberapa Editor adalah anggota jaringan media yang ada di Indonesia seperti Ikatan Wartawan Online (IWO), Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI), dan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Melalui jaringan media, Editor telah menyuarakan pentingnya isu TBC karena besaran kasusnya di masyarakat maka

signifikan diangkat menjadi pemberitaan untuk menggugah pemangku kepentingan dan juga masyarakat.

Tantangan: Selain pemahaman Jurnalis terhadap isu TBC masih sangat terbatas, birokrasi di media juga belum tentu mengizinkan artikel tentang TBC dimuat secara rutin.

Strategi 3

Implementasi: Peningkatan kapasitas jurnalis dan diskusi rutin dengan tema khusus. Setelah menyelesaikan pelatihan pemberitaan TBC di media, Editor diwajibkan untuk 'meng-getok tular-kan' pengetahuan dan pengalaman yang didapat selama proses pelatihan kepada Jurnalis lokal.

Tantangan: Tidak semua Editor setelah pelatihan memiliki pemahaman tentang TBC yang cukup memadai untuk disampaikan kepada Jurnalis. Selain itu, tidak semua Jurnalis merasa penting untuk mengetahui tentang TBC.

Strategi 4

Implementasi: Terbentuknya Aliansi Jurnalis Anti TBC dan *Stunting* di Sukabumi, Konsorsium Jurnalis di Sumedang, dan Jaringan Jurnalis di Purwakarta.

Tantangan: Keberlanjutan dari forum yang telah dibentuk agar tetap produktif menghasilkan pemberitaan. Media juga memiliki keterbatasan konten pemberitaan, oleh sebab itu sangat diperlukan dukungan konten baik berupa data, cerita, dan praktik baik dari Dinas Kesehatan, layanan kesehatan, komunitas penyintas, dan para pelaksana program lainnya.

Strategi 5

Implementasi: pendampingan jurnalis di lapangan, jumlah artikel yang diberitakan, dan jenis artikel.

Tantangan: Paska dukungan STPI ke YPJ, kegiatan monitoring harus terus dilaksanakan agar perkembangan dan tren pemberitaan dapat terus dipantau serta dijadikan rekomendasi program. Untuk keberlanjutan, perlu dikembangkan instrumen yang dapat memonitor jumlah penonton, pendengar, dan pembaca yang disasar.

Rangkaian Pelibatan Media

Diskusi Konsep dan Strategi Pemberitaan TBC di Media bersama Editor Media Nasional dan Pakar

Bertempat di Jakarta, diselenggarakan pada Kamis – Sabtu, 17 – 19 Maret 2022, dihadiri 4 Pakar dan 19 Editor Media Nasional, diskusi konsep dan strategi pemberitaan TBC di media bersama Editor Media Nasional dan Pakar berhasil digelar. Hasil dari pertemuan ini adalah adanya rumusan konsep dan strategi pemberitaan TBC di media, dimana rumusan konsep dan strategi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman media mengenai gejala TBC sehingga dapat menstimulasi pemberitaan mengenai TBC di berbagai media.

Mewakili pakar dalam pertemuan ini adalah Endang Lukitosari; Subkoordinator Substansi TBC Kemenkes, Rita Damayanti; Koordinator Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan Program TBC Komite Ahli TBC, Irwan Julianto; Ahli bidang Media untuk Kesehatan, dan Budi Hermawan; Perkumpulan Organisasi Pasien TB.

Peserta memberikan *insight* situasi terkini pemberitaan TBC di media dimana pemberitaan TBC kurang diminati karena keterbatasan informasi atau data dan tidak ada kerjasama dengan pihak terkait. Hal ini terjadi karena TBC dianggap sebagai penyakit yang umumnya diderita oleh kelompok masyarakat tertentu. Selain itu, ketidakseriusan pemerintah memerangi TBC membuat media enggan memberitakan TBC serta media juga merasa tidak pernah diajak oleh pemerintah untuk memberitakan tentang TBC.

Dari diskusi ini diperoleh beberapa konklusi bahwa media sangat berperan dalam pemberitaan TBC melalui peningkatan kesadaran publik lewat pemberitaan TBC yang terbaru dan akurat, membantu mengangkat isu terkait pelayanan kesehatan dan perlindungan sosial bagi pasien TBC, mempengaruhi kebijakan dengan meliput atau menerbitkan isu terkait TBC, memberikan informasi dan pengetahuan terkait TBC kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memutus rantai penularan, serta mengajak masyarakat untuk mengambil langkah aksi dalam penanggulangan TBC.

Bicara mengenai liputan kesehatan seperti Eliminasi Tuberkulosis di Indonesia tak cukup hanya dengan bermain Statistik, tapi juga perlu 'Memberi Wajah Manusia'. Salah satunya dengan model Jurnalisme Empati. Di era Media Baru atau Media Digital, tetap diperlukan Advokasi Media yang bersifat Konvergen (bauran Media Lama dan Media), karena informasi di sebagian besar media online kurang mendalam. Selain Advokasi Media, diperlukan Advokasi Kesehatan Masyarakat dan Advokasi Kebijakan Publik.



Serial Diskusi 1: Konsep dan Strategi Pemberitaan TBC di Media

Untuk mematangkan konsep dan strategi pemberitaan TBC di media maka diagendakan pertemuan serial Editor Media Nasional untuk menyusun rencana implementasi Strategi Media dan mengembangkan materi pelatihan bagi editor media lokal. Diskusi dilakukan secara luring (offline) pada Kamis 31 Maret 2022 dengan metode *brain storming* diantara editor media nasional membahas Strategi Media yang draft-nya telah disusun dalam pertemuan pakar sebelumnya. Diskusi dihadiri 10 orang yang mewakili Editor Media Nasional.

Strategi media disusun berdasarkan realitas bahwa pemberitaan TBC di media sangat minim, di lain sisi media memiliki peran sebagai *agent of change* yang menjadi pelopor

perubahan publik dalam penyebaran informasi. Dibanding dengan Covid19, pemberitaan media massa sepanjang tahun 2020 soal TBC tidaklah banyak. Belum ditemukan data konkret soal jumlah pemberitaan media massa terkait TBC sepanjang 2020-2021. Hasil FGD yang dilakukan Promkes Kemenkes di 8 kabupaten (253 responden), menggambarkan sebanyak 23% responden menyebutkan bahwa informasi tentang TBC yang paling diminati adalah informasi langsung dari petugas kesehatan, dan selanjutnya diikuti oleh sosial media (21%).

Merespons situasi di atas, maka disusunlah Strategi Pemberitaan TBC di media yang tujuannya meningkatkan pengetahuan editor media lokal mengenai gejala TBC, perilaku pencarian layanan kesehatan pada orang dengan gejala TBC, serta akses pengobatan dan pencegahan TBC; memperkuat strategi media nasional dalam membangun kesadaran publik tentang gejala TBC serta akses terhadap layanan TBC; menstimulasi pemberitaan mengenai TBC melalui pendampingan pada jurnalis media lokal, dan menciptakan kondisi pemberitaan yang berkelanjutan mengenai TBC. Selain mengembangkan konsep, diskusi juga membahas rencana implementasi Strategi Pemberitaan TBC di Media mulai dari tingkat pusat hingga daerah.

Dari serial diskusi ini diperoleh keluaran berupa rencana implementasi Strategi Pemberitaan TBC di media dan tersedianya topik materi pelatihan bagi editor media lokal.





Serial Diskusi 2: Konsep dan Strategi Pemberitaan TBC di Media

Sebagai tindak lanjut dari serial diskusi yang pertama maka kembali diadakan serial diskusi kedua dengan tujuan utama mengidentifikasi materi pelatihan Editor Lokal, mematangkan silabus dan konten dari setiap materi pelatihan Editor Lokal, dan mempersiapkan teknis pelaksanaan pelatihan bagi Editor Lokal.

Kegiatan diselenggarakan pada Jumat 22 April 2022, dilakukan secara luring (offline) dengan metode *brain storming* diantara Editor Media Nasional terpilih yang akan dilibatkan dalam pelatihan Editor Lokal.

Output utama dari diskusi ini adalah materi yang akan disampaikan pada pelatihan Editor Lokal yang meliputi materi dasar, materi inti, materi tematik, materi media, dan materi penunjang dengan uraian sebagai berikut:

1. Materi Dasar
 - *Update Program Penanggulangan TBC*
2. Materi Inti
 - Seputar Pengobatan dan Layanan TBC Terkini (TB Anak, TB DM, TB-HIV, dll)
 - Jejaring Komunitas Pasien TBC
 - *Analisis Cough to Cure Pathway* (Perilaku Pasien dan Masyarakat dalam Layanan TBC)
3. Materi Tematik

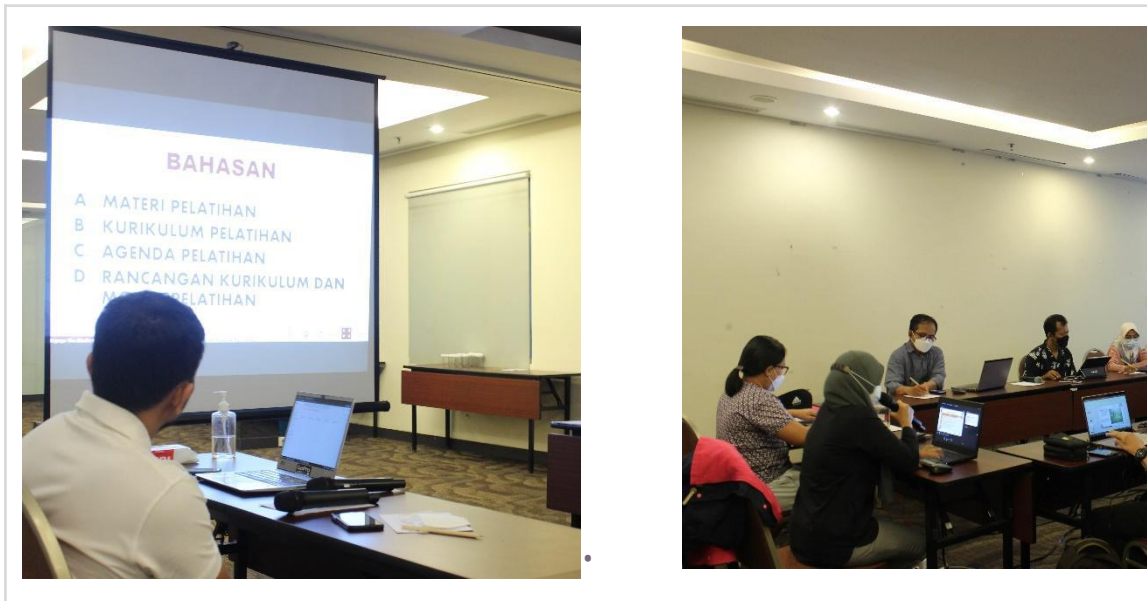
- TBC dan Desa
- Penganggaran TBC Daerah dan Investasi TBC
- Jaring Pengaman Sosial untuk Pengobatan TBC (JKN)

4. Materi Media

- Dasar Jurnalisme Kesehatan dan Penulisan Berita Kesehatan Secara Online
- Ragam Gaya Penulisan Artikel Kesehatan
- Human Interest dan Investigasi dalam berita kesehatan
- Teknik *Search Engine Optimization* untuk Publikasi Online dan Data Analisis
- Jurnalisme Data

5. Materi Penunjang

- Kunjungan Lapangan
- Rencana Tindak Lanjut





Rapat Koordinasi Pembahasan Strategi Pemberitaan TBC di Media

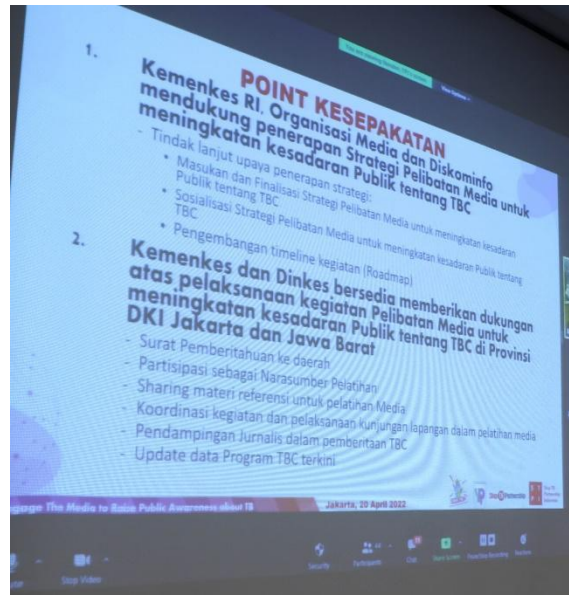
Untuk memulai rangkaian pelaksanaan kegiatan dengan daerah, maka diagendakan pertemuan koordinasi pada Rabu 20 April 2022 dengan pihak terkait yang akan dilibatkan dalam pemberitaan TBC di kabupaten/kota. Peserta yang berasal dari DKI Jakarta hadir tatap muka, sementara peserta Jawa Barat hadir secara luring melalui zoom. Peserta utama dalam rapat koordinasi ini adalah Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Komunikasi Informasi Provinsi, Dinas Komunikasi Informasi Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dan Organisasi Media.

Dalam pertemuan rapat koordinasi disampaikan beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Gambaran umum kegiatan pemberitaan untuk membangun kesadaran publik tentang TBC kepada seluruh pihak yang terlibat.
2. Peran Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/kota dalam pengembangan kampanye strategi media untuk membangun kesadaran publik tentang TBC.
3. Draft Strategi Pelibatan Media untuk Meningkatkan Kesadaran Publik tentang TBC.
4. Rencana implementasi pengembangan kampanye Strategi Pelibatan Media untuk Meningkatkan Kesadaran Publik tentang TBC.

Sementara itu, dukungan yang dibutuhkan dari Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, dan Dinas Kominfo untuk pelibatan media dalam pemberitaan TBC adalah sebagai berikut:

1. Kemenkes RI, Organisasi Media dan Diskominfo mendukung penerapan Strategi Pelibatan Media untuk meningkatkan kesadaran Publik tentang TBC
 - Tindak lanjut upaya penerapan strategi:
 - Masukan dan Finalisasi Strategi Pelibatan Media untuk meningkatkan kesadaran Publik tentang TBC
 - Sosialisasi Strategi Pelibatan Media untuk meningkatkan kesadaran Publik tentang TBC
2. Kemenkes dan Dinkes bersedia memberikan dukungan atas pelaksanaan kegiatan Pelibatan Media untuk meningkatkan kesadaran Publik tentang TBC di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat
 - Partisipasi sebagai Narasumber Pelatihan
 - Sharing materi referensi untuk pelatihan Media
 - Koordinasi kegiatan dan pelaksanaan kunjungan lapangan dalam pelatihan media
 - Pendampingan Jurnalis dalam pemberitaan TBC
 - Update data Program TBC terkini
3. Organisasi Media bersedia memberikan dukungan atas pelaksanaan kegiatan Pelibatan Media untuk meningkatkan kesadaran Publik tentang TBC di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat
 - Partisipasi sebagai Narasumber Pelatihan
 - Sharing materi referensi untuk pelatihan Media
 - Koordinasi Pemberitaan (Misalnya di Forum Kesehatan) dan implementasi Pemberitaan terkait TBC
 - Mendorong organisasi media untuk terlibat dalam peningkatan kesadaran public tentang TBC melalui pemberitaan-pemberitaan
4. Diskominfo bersedia memberikan dukungan atas pelaksanaan kegiatan Pelibatan Media untuk meningkatkan kesadaran Publik tentang TBC di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat
 - Keterbukaan Informasi Publik terkait TBC
 - Mendorong media dalam peningkatan awareness TBC masyarakat



Pelatihan Editor Media Lokal: Strategi Pemberitaan TBC di Media

Sebagai upaya meningkatkan kapasitas Editor media lokal dalam publikasi TBC maka dilaksanakan pelatihan bagi Editor media lokal pada Kamis-Sabtu 19-21 Mei 2022 di Bandung, Jawa Barat. Harapannya dengan pelatihan ini maka Editor media lokal terlatih dapat memberikan informasi yang tepat untuk meningkatkan wawasan masyarakat tentang TBC dan mendukung percepatan capaian program penanggulangan TBC. Selain meningkatkan kapasitas Editor media lokal, pelatihan juga bertujuan untuk memberikan pengalaman lapangan sehingga kelak pada Editor media lokal dapat mensensitisasi publikasi media yang sesuai dengan konteks wilayah kerjanya.

Pelatihan diikuti oleh 29 Editor media lokal yang berasal dari 28 kabupaten/kota. Dua Editor dari Kota Cimahi dan Jakarta Pusat tidak hadir pada saat pelatihan. Selain Editor, pelatihan juga diikuti oleh perwakilan dari Dinas Kesehatan DKI Jakarta dan BBKPM Bandung.

Materi dalam pelatihan dibagi menjadi beberapa sub yaitu dasar, inti, tematik, dan penunjang.

Materi pelatihan dasar terdiri dari:

1. Perkembangan program Penanggulangan TBC di Indonesia
2. Perkembangan program penanggulangan TBC di Jawa Barat
3. Perkembangan program penanggulangan TBC di DKI Jakarta
4. Kolaborasi TB dan HIV di Jawa Barat
5. Pengobatan TBC
6. Jejaring komunitas pasien TBC

Narasumber pada materi dasar adalah Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Jejaring Riset TBC, dan Komunitas Penyintas TBC.

Materi pelatihan inti terdiri dari:

1. Dasar Jurnalisme Kesehatan dan Penulisan Berita Kesehatan Secara Online
2. Ragam Gaya Penulisan Artikel Kesehatan
3. *Human Interest* dan Investigasi dalam Berita Kesehatan
4. Teknik SEO untuk Publikasi Online dan Data Analisis
5. Menggunakan Jurnalisme Data untuk Meliput Isu Kesehatan

Narasumber pada materi inti adalah Editor dari beberapa media nasional diantaranya adalah Tempo, Suara, Tirto, dan Pikiran Rakyat.

Materi pelatihan tematik terdiri dari:

1. Eliminasi TBC di Desa
2. Penganggaran TBC di Daerah dan Investasi TBC
3. Jaring Pengaman Sosial untuk Pengobatan TBC (JKN)

Narasumber pada materi tematik adalah Pemerintah Kota Bandung, Pemerintah Kabupaten Bandung, dan Sekretaris Desa Muka Payung Kabupaten Bandung Barat.

Materi pelatihan penunjang terdiri dari:

1. Kunjungan lapangan Rumah Sakit Paru Dr. H. A. Rotinsulu
2. Puskesmas Garuda
3. Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat
4. Yayasan Terus Berjuang (Terjang)
5. STPI – Penabulu

Narasumber pada materi penunjang RS Paru Rotinsulu, Puskesmas Garuda, BBKPM, Yayasan Terjang, dan Konsorsium STPI Penabulu.







Pendampingan Jurnalis Lokal oleh Editor Lokal

Paska pelatihan Editor media lokal, Editor diminta untuk 'menularkan' ilmu yang telah diperoleh kepada Jurnalis Lokal. Editor telah dibekali buku yang berisi materi baik TBC maupun penulisan, materi dalam buku inilah yang menjadi bahan pendampingan Editor kepada Jurnalis. Dari pendampingan ini diharapkan Jurnalis Lokal mampu mempublikasi berita yang berkualitas.

Pendampingan bagi Jurnalis Lokal dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya:

1. *Encourage* Jurnalis Lokal untuk mulai menulis berita terkait TBC. Editor Lokal memberikan motivasi bagi Jurnalis Lokal untuk menuliskan berita terkait TBC. Bentuk kegiatan berupa tatap muka, grup komunikasi, email atau telpon.
2. Pemberian materi atau bahan yang diperlukan oleh Jurnalis Lokal untuk menulis berita. Editor Lokal memberikan pendampingan berupa berbagai keterampilan dasar jurnalistik dan materi yang diperlukan untuk menulis berita tentang TBC.
3. Pemastian kesesuaian isi konten. Staf Program TB Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota berperan aktif dengan bertukar gagasan dan memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman agar isi konten berita sesuai dengan kesahihan isu TBC.

3. Menghubungkan Jurnalis Lokal dengan narasumber yang kompeten. Editor Lokal berperan membantu Jurnalis Lokal melakukan pendekatan dan negosiasi ke narasumber dan pendekatan ke masyarakat.

Meskipun anggaran untuk kegiatan ini dialihkan untuk publikasi pemberitaan TBC di media, secara substansi kegiatan pendampingan Jurnalis Lokal oleh Media Lokal tetap dilaksanakan oleh Editor.

Publikasi Pemberitaan terkait TBC

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan Editor media lokal yaitu berupa pemberitaan TBC di media yang merupakan output utama yang dihasilkan dari proyek ini, maka setiap Editor mendapat tanggung jawab menyampaikan materi yang sudah didapatkan selama pelatihan kepada minimal 2 jurnalis lainnya dengan target pemberitaan sepanjang Mei – Juli 2022 sebanyak 8 berita di setiap kabupaten/kota. Laporan lengkap mengenai publikasi pemberitaan terkait TBC dapat dilihat pada bagian Pemberitaan TBC di Media.

Pemantauan Berkala Kegiatan Media di 30 Lokasi

Untuk memastikan bahwa kegiatan strategi pemberitaan TBC di media yang dilaksanakan di 30 kabupaten/kota berjalan dengan kualitas yang baik maka diagendakan pemantauan ke seluruh kabupaten/kota yang melaksanakan pemberitaan TBC. Pemantauan dilakukan oleh YPJ dengan agenda diskusi bersama Editor media lokal untuk mengetahui kemajuan pemberitaan, mengidentifikasi permasalahan dalam pemberitaan, dan bagaimana jejaring koordinasi Editor dengan Dinas Kesehatan dan Jurnalis.

Beberapa highlight kegiatan pemantauan berkala adalah sebagai berikut:

DKI Jakarta: Tidak ada hasil liputan di bulan Juni karena kesulitan mengajak media lain untuk terlibat. Media lain meminta kompensasi yang cukup besar untuk setiap pemberitaan yang terpublikasi. Hasil pertemuan dengan Dinkes DKI Jakarta mengenai penawaran sejumlah uang untuk hasil liputan, hal ini secara etika tidak sesuai dengan kaidah jurnalisisme. Kesan yang timbul adalah wartawan bisa diatur karena uang, padahal pemberitaan tidak bisa diatur oleh pihak manapun selain redaksi. Hasil berita pun tidak perlu mendapatkan persetujuan dari pihak Dinkes, karena hal itu merupakan hak sepenuhnya dari redaksi.

Kabupaten Bogor: Hasil pelatihan di Bandung menjadi penambah informasi yang berharga sebagai bahan pemberitaan. Sebagai Editor senior di Kabupaten Bogor, mudah untuk menjalin komunikasi dengan semua pihak bahkan ke ormas-ormas termasuk mendapatkan data yang diperlukan dalam proses peliputan. Produksi berita yang melibatkan jurnalis dari media lainnya juga mudah dilakukan.

Kota Depok: Banyak hal yang semula sebagai wartawan tidak menaruh perhatian terhadap TBC, sekarang menjadi tahu. Hal itu juga dibagikan kepada yang lain. Meski merasa kesulitan untuk menemui sejumlah orang di Dinas Kesehatan Kota Depok, namun atas bantuan teman-teman jurnalis lainnya data-data yang diperlukan dalam menulis artikel bisa diperoleh.

Kota Cirebon: Relasi dengan Dinkes Kota Cirebon dan pihak-pihak lainnya dan juga karena seringnya memberitakan soal TBC membuat Editor dikenal sebagai Jurnalis TBC. Editor mengalami permasalahan terkait ketersediaan data, dimana data terkadang belum valid, masih berubah-ubah. Isu strategis yang menarik diangkat dalam publikasi adalah: (1) Peran Pemerintah untuk mengatasi permasalahan sosial ekonomi bagi pasien TBC; (2) Pengentasan Perumahan Kumuh.

Kabupaten Indramayu: Audiensi kepada Dinas Kesehatan masih belum bisa dilakukan secara langsung karena kesibukan pihak Dinas Kesehatan, sehingga komunikasi dan konfirmasi data dilakukan melalui telepon dan aplikasi *messenger*. Selain itu Dinas Kesehatan kurang terbuka untuk memberikan data TBC karena ada kekhawatiran jurnalis salah membaca data TBC.

Kabupaten Bekasi: Sampai dengan bulan Juni 2022, Bekasi telah menghasilkan sebanyak 6 publikasi. Kepala daerah yang pernah dijadikan sebagai narasumber publikasi TBC adalah Asisten Daerah. Narasumber yang juga telah dilibatkan dalam publikasi diantaranya adalah Kepala Dinas Kesehatan dan Direktur Rumah Sakit.

Kota Bekasi: Forum antar jurnalis kesehatan khususnya TBC mungkin saja bisa dibentuk, ada sekitar 10 media yang sudah antusias dengan publikasi tentang TBC. Pemberitaan tentang TBC dapat dipastikan berjalan secara rutin dengan melalui forum tersebut, karena pada dasarnya jurnalis sangat antusias dengan program kesehatan.

Kabupaten Sukabumi: Editor menggagas bersama 11 media untuk membuat Aliansi Jurnalis Anti TBC dan *Stunting*. Menurutnya aliansi ini menjadi wadah untuk mempermudah penyampaian dan penyebaran berita-berita TBC dan *Stunting*. Hubungan Editor dengan Dinkes dan pemangku kepentingan juga lembaga-lembaga pemerhati masalah kesehatan cukup baik. Editor juga menjabat sebagai ketua Ikatan Wartawan Online Kab Sukabumi, hal ini membuat Editor dapat mudah berkomunikasi dengan berbagai pihak.

Kota Sukabumi: Mempunyai hubungan dekat dengan dinas-dinas dan walikota Sukabumi. Bahkan, Editor diminta untuk mengadakan pelatihan bagi jurnalis di Kota Sukabumi khusus mengangkat masalah TBC. Editor adalah penasehat PWI Kota Sukabumi, pemberian insentif bagi jurnalis cukup baik dan memicu wartawan untuk menulis persoalan TBC. Itu sebabnya ia berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan.

Kabupaten Subang: Sebagai Editor senior yang ditunjuk oleh Pemkab Subang, Editor mempunyai hubungan yang dekat baik dengan pemerintah maupun DPRD Subang,

sehingga pemberitaan soal TBC tidak menemui kendala terutama dalam mencari data dan informasi di lingkungan pemerintahan. Kab. Subang sudah memiliki forum jurnalis yang meliput berbagai isu, seperti politik, kesehatan, kriminal dan lainnya. Namun secara khusus soal TBC belum ada.

Kabupaten Karawang; Editor mendapatkan ilmu dan juga informasi yang sangat bermanfaat, khususnya dari pakar tentang TBC. Serta pengetahuan soal SEO dan teknik menaikkan berita di media online. Selama ini medianya selalu tertinggal dari media nasional dalam pencarian Google namun setelah mendapatkan informasi teknis soal SEO, maka posisi medianya mulai naik dan tidak jauh dari media online lainnya di Google.

Kota Garut: Masih ada permasalahan terkait ketersediaan data dimana Dinas Kesehatan tidak terbuka, seperti ada yang ditutupi, saat mengkonfirmasi atau meminta data 'dilempar' ke sana kemari. Selain itu juga Dinas Kesehatan kurang aktif melibatkan media saat ada kegiatan terkait TBC. Usulan perbaikan terkait konten penulisan dari sisi Jurnalis yang diberikan saat pelatihan diantaranya adalah perlu ditambahkan materi yang lebih bersifat aplikatif dengan penyampaian yang interaktif. Sementara konten penulisan dari isu TBC masih perlu ditambahkan terkait informasi yang lebih detail tentang TBC dan jurnalisisme data dalam *chart*.

Kabupaten Cianjur: Begitu juga dengan kondisi media di Cianjur dalam pemberitaan TBC. Tidak banyak media yang memberitakan karena tidak seksi seperti topik lain. Juga ada anggapan beberapa media tidak ada dananya serta jika diberitakan terus menerus akan seperti Covid yang justru makin meningkat kasusnya.

Harapan: Dari hasil kunjungan tersebut diketahui bahwa kondisi media lokal relatif sama. Ratusan media online yang muncul dapat menggiring informasi dan opini masyarakat kepada isu tertentu dalam hal ini TBC. Masih dari hasil kunjungan, tertangkap informasi bahwa perlu terus menerus memberikan perhatian dan informasi ke editor dan jurnalis, dalam bentuk pelatihan lebih dalam soal TBC dan juga hal-hal teknis soal peliputan serta penulisan. Hal ini menjadi harapan setiap Editor yang dikunjungi, yaitu agar dapat diadakan pelatihan di tingkat kota atau kabupaten. Hal lain yang juga diharapkan adalah pemberian insentif bagi artikel yang ditulis oleh jurnalis dan editor sehingga menambah semangat membuat artikel serta menjaga agar pemberitaan TBC tetap kontinu.

Relasi: Relasi jurnalis dan editor dengan para pihak, seperti Dinas Kesehatan dan juga Bupati atau Walikota hingga DPRD terjalin cukup baik. Meski tidak semua pihak di kabupaten atau kota memberikan data yang diperlukan, namun tindaklanjut para editor setelah pelatihan membuka pemahaman dan perhatian terhadap persolan TBC di daerahnya masing-masing. Hal ini juga perlu terus diperkuat sehingga selanjutnya berita yang dihasilkan memiliki kualitas yang jauh lebih baik. Demikian juga halnya relasi

dengan lembaga pemerhati TBC, seperti Aisyiah, Penabulu dan para kader juga berjalan baik. Kader juga menjadi narasumber pemberitaan yang sangat baik.

Coaching ke jurnalis: Proses *coaching* tentang TBC melalui buku Strategi Pemberitaan TBC di media sangat dirasa manfaatnya. Sejumlah editor mengaku bahwa buku yang dibagikan cukup bermanfaat menambah pengetahuan bagi editor dan jurnalis yang *dicoaching*. Sedikit banyak, informasi TBC lewat buku tersebut dan juga lewat pelatihan yang telah diikuti oleh para Editor dipahami dengan baik. Hal ini perlu terus didampingi sehingga semakin lengkap pemahaman jurnalis soal TBC.

Forum Jurnalis: Salah satu tindak lanjut paska pelatihan adalah membentuk komunitas atau forum jurnalis. Forum itu secara khusus mengangkat masalah TBC dan juga masalah kesehatan secara umum. Salah satunya adalah Kabupaten Sukabumi muncul Aliansi Jurnalis Anti TBC dan *Stunting*. Diinisiasi oleh Editor Kabupaten Sukabumi dari ElbaitTV yang juga turut dalam pelatihan. Aliansi ini akan digabung dengan Kota Sukabumi sehingga lebih banyak jurnalis yang terlibat dalam pemberitaan TBC. Begitu juga di Kabupaten Ciamis, Majalengka dan Sumedang dan Subang yang juga membentuk forum yang secara umum menyoroti masalah-masalah kesehatan. Sementara editor yang ikut dalam pelatihan membentuk Forum Kesehatan Jurnalis Jabar. Forum ini dimanfaatkan untuk berbagi informasi soal kesehatan secara umum.

Harapan: Seperti telah disinggung sebelumnya, para Editor berharap agar dukungan ini dapat dilanjutkan dalam bentuk pelatihan di daerah masing-masing termasuk pemberian insentif bagi jurnalis yang menulis artikel TBC di media. Perlu dipertimbangkan untuk melakukan liputan bersama atau kolaborasi antar kabupaten atau kota di Jawa Barat sehingga gaung liputannya lebih besar.

Output

Dua output utama dari proyek ini adalah meningkatnya pemahaman baik Editor maupun Jurnalis terhadap isu TBC dan pemberitaan TBC di Media.

Meningkatnya Pemahaman dan Kapasitas Editor dan Jurnalis

Berdasarkan hasil diskusi saat pemantauan berkala ke kabupaten kota diperoleh bahwa Editor karena kebutuhan untuk menulis konten maka 'mau tidak mau' harus meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya mengenai TBC. Editor lebih fasih membicarakan TBC termasuk saat berada di forum-forum bersama Dinas Kesehatan. Editor Kota Cirebon karena seringnya memberitakan soal TBC dikenal sebagai Jurnalis TBC. Sejauh ini Dinas Kesehatan telah bermitra dengan Media melalui penyediaan data dan informasi sebagai bahan pemberitaan. Bahkan beberapa media telah menjadi

bagian dalam Tim Percepatan Eliminasi TBC di Jawa Barat yang berperan dalam revisi Rencana Aksi Daerah Penanggulangan TBC di Jawa Barat.

Pemberitaan TBC di Media

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan Editor media lokal Pemberitaan TBC di media adalah output utama yang dihasilkan dari proyek ini. Berita yang dipublikasi dapat dalam bentuk online, cetak, audio, dan visual terkait TBC yang muaranya adalah mendorong perilaku yang tepat dalam mencari pelayanan kesehatan di masyarakat khususnya orang dengan gejala TBC. Sepanjang bulan Mei – Juli 2022, YPJ menargetkan akan ada 240 pemberitaan yang terpublikasi dengan asumsi bahwa setiap kabupaten/kota akan berkontribusi 8 pemberitaan.

Untuk memantau kemajuan jumlah pemberitaan, maka setiap pemberitaan dilaporkan oleh Editor kepada YPJ. YPJ menyediakan *online tools*, berupa form isian yang digunakan untuk melaporkan berita yang sudah terpublikasi.

Sementara itu, setiap berita yang menurut *reviewer* cukup berkualitas baik dari sisi penulisan maupun konten, maka akan diberikan insentif yang layak. Hanya konten yang berkualitas baik dari sisi konten maupun penulisan yang akan mendapat insentif. Beberapa hal yang menjadi syarat yang ditetapkan *reviewer* untuk menerima insentif:

- a. 1 kabupaten/kota: masing-masing 8 tulisan dalam 3 bulan (Mei, Juni, Juli)
 - 4 di bulan Mei
 - 2 di bulan Juni
 - 2 di bulan Juli (sampai minggu ke-3 Juli)
- b. Ditulis oleh Jurnalis Lokal dengan pendampingan dari Editor, Dinas terkait, YPJ
- c. Editor menulis maksimal 4 berita:
 - 1 berasal kegiatan ini (berisi liputan kegiatan dan kunjungan dll)
 - 3 berasal dari liputan yang lebih mendalam mengenai situasi TBC di masing-masing kabupaten/kota
- d. Sementara itu, 4 berita lainnya ditulis oleh Jurnalis Lokal.
- e. Bukti publikasi
 - Media online: link berita
 - Media cetak: JNE dan PDF
 - Radio: MP3
 - TV: rekaman, streaming, link

f. Konten menarik, mudah dipahami, isinya tepat dan benar.

Sampai dengan Juli 2022, jumlah pemberitaan yang telah terpublikasi adalah sebanyak 344. Berikut adalah jumlah pemberitaan yang dilaporkan berdasarkan beberapa kategori:

Jumlah Pemberitaan berdasarkan Bulan

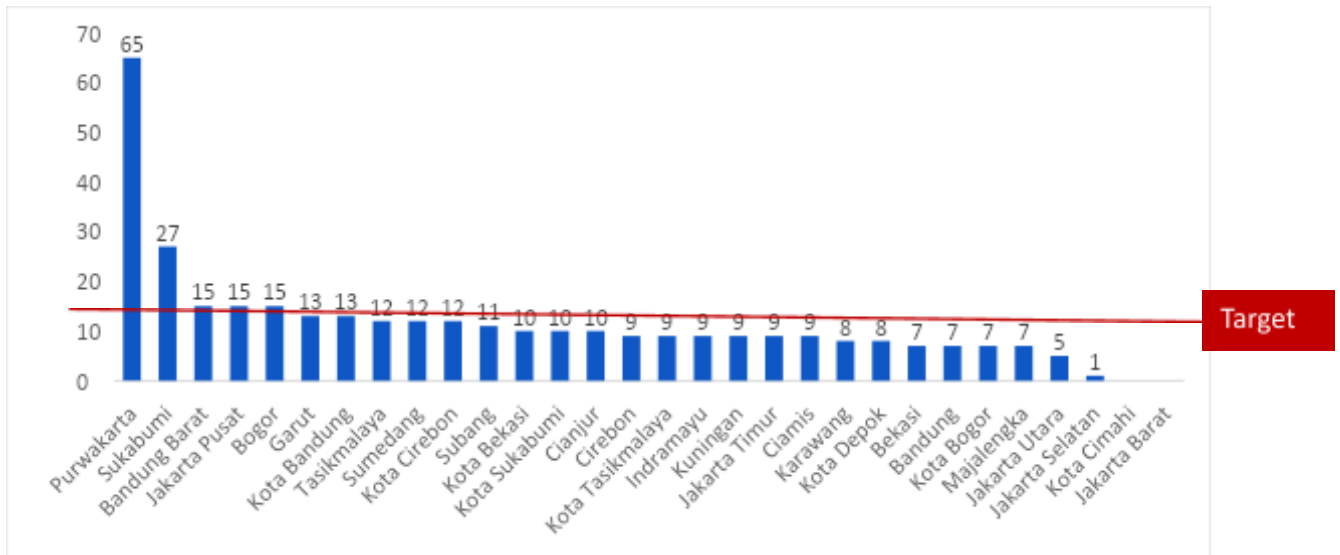
Adalah jumlah berita yang ditulis oleh Editor atau Jurnalis dan dipublikasi baik melalui media online, cetak, radio, dan televisi. Setelah berita dipublikasi oleh Editor atau Jurnalis, maka bukti publikasi akan dikirimkan kepada YPJ dan jika memenuhi kriteria yang ditetapkan maka publikasi berhak untuk dibayarkan.

Total: 344			
Mei: 122	Juni: 93	Juli: 96	Agustus: 35

Di sepanjang bulan Mei hingga Agustus, jumlah berita yang terpublikasi adalah sebanyak 344 dari target sebanyak 240, dengan rincian 122 di bulan Mei, 93 di bulan Juni, 96 di bulan Juli, dan 35 di bulan Agustus. Dalam persentase, capaian pemberitaan adalah sebesar 143%. Beberapa Editor lebih produktif dengan mempublikasikan lebih banyak berita dari yang ditargetkan. Meskipun para Editor diberikan *timeline* pemberitaan hanya di periode Mei – Juli 2022, namun beberapa Editor masih mempublikasikan pemberitaan di bulan Agustus.

Jumlah Pemberitaan berdasarkan Wilayah

Adalah jumlah berita yang dipublikasi oleh Editor atau Jurnalis berdasarkan wilayah kerja, dibandingkan dengan target yang harus dicapai di tiap kabupaten/kota. Grafik ini memberikan *insight* produktifitas dari tiap Editor, sekaligus dapat dijadikan rekomendasi jika kegiatan pemberitaan akan dilanjutkan. Editor yang produktif jelas lebih patut untuk dilanjutkan dukungannya.



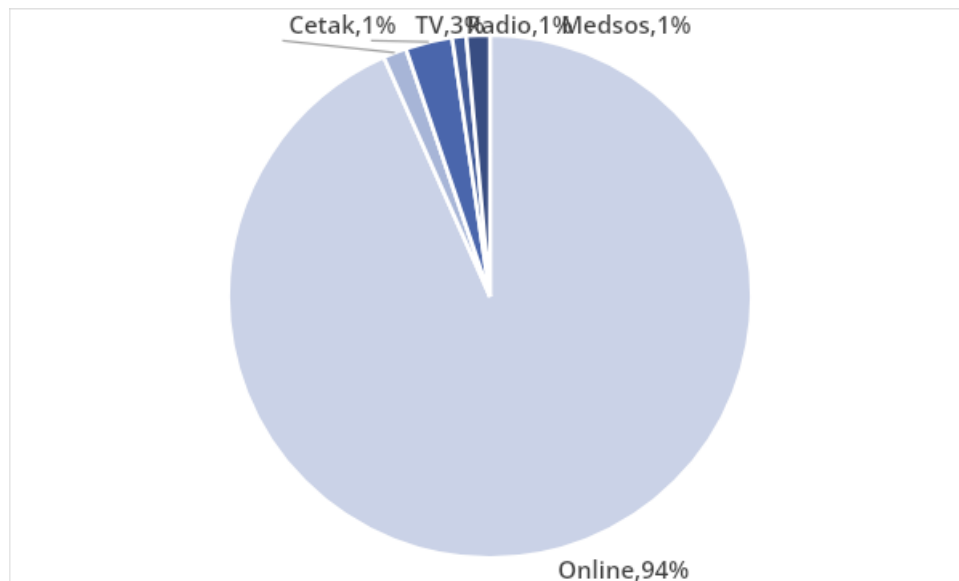
Kabupaten Purwakarta adalah kabupaten terbanyak dalam publikasi berita, disusul Sukabumi, Bandung Barat, Jakarta Pusat, dan Bogor. Editor Purwakarta dan Sukabumi memiliki jaringan yang cukup baik dengan media lain. Ini yang membuat publikasi di dua kabupaten ini jauh melampaui target. Praktik baik dari Purwakarta dan Sukabumi ditulis dalam bagian lain dalam laporan ini.

Tidak terpublikasinya berita di Kota Cimahi dan Jakarta Barat disebabkan Editor dari dua kota ini tidak hadir pada saat pelatihan. Sebagai solusinya maka pemberitaan dari Kota Cimahi dipindahkan ke wilayah Bandung Raya dan pemberitaan Jakarta Pusat dipindahkan ke Jakarta Raya yang memang secara administratif masih dalam jangkauan dua kota di atas.

Jika dibandingkan dengan target di tiap kabupaten/kota, maka sebanyak 19 kabupaten/kota telah melebihi target, sementara 6 kabupaten/kota lainnya masih belum memenuhi target. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa kabupaten/kota yang belum memenuhi target disebabkan sulitnya mengajak media lain untuk bekerja sama, minimnya atau bahkan tidak adanya momen yang dapat diberitakan, sulitnya akses data dari Dinas terkait, sulitnya mencari narasumber untuk diwawancarai, program TBC berjalan biasa saja sehingga tidak ada hal menarik yang bisa diberitakan.

Jumlah Pemberitaan berdasarkan Jenis

Adalah jumlah berita yang terpublikasi melalui kanal yang dikategori menjadi online (website), cetak (surat kabar), radio, medsos (tiktok, youtube) dan televisi.



Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia. Menurut laporan *We Are Social*, terdapat 204,7 juta pengguna internet di Tanah Air per Januari 2022. Jumlah itu naik tipis 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Januari 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 202,6 juta.³

Penyebab dari fenomena ini ialah penggunaan internet sebagai sumber utama pencarian informasi diikuti dengan semakin mudah dan murah akses internet bagi para pengguna dalam mengakses media secara daring. Perubahan tren pemberitaan akibat Covid19 juga mendorong perubahan cara berkomunikasi di masyarakat. Pasca Covid19, masyarakat cenderung mencari dan mendapatkan informasi melalui internet.

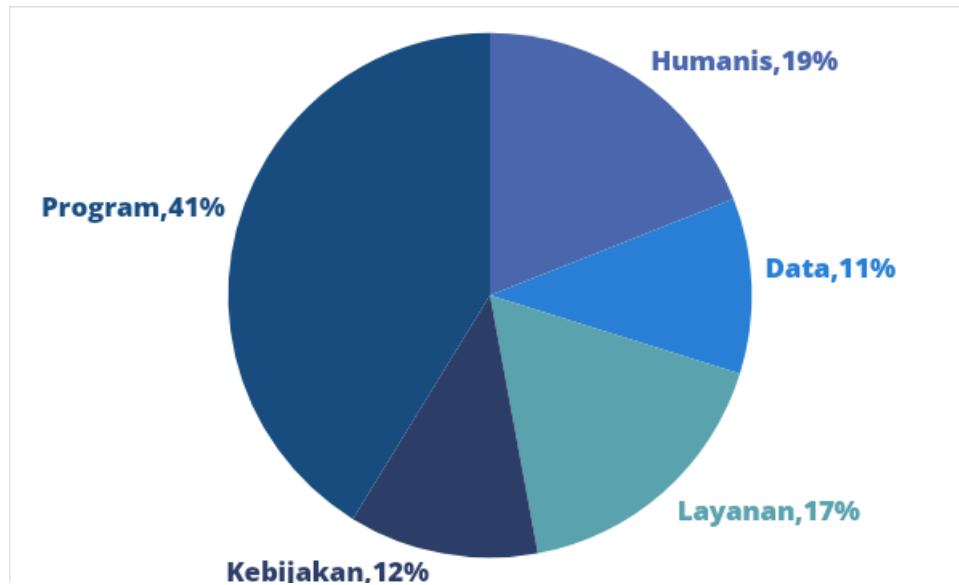
Kedua hal di atas menjadi pertimbangan YPJ memilih lebih banyak mempublikasikan berita melalui media online (94%).

Edukasi kesehatan berbasis situs web efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja. Selain melalui aplikasi WhatsApp dan situs web, edukasi kesehatan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan pada remaja melalui online video, video conference seperti aplikasi google meet atau zoom (Made Dewi Sariyan et al. 2020; Candra Eka Puspitasari et al. 2020).

Jumlah Pemberitaan berdasarkan Konten

Adalah jumlah berita berdasarkan konten pemberitaannya, yang dikategori menjadi program, humanis, data, layanan, dan kebijakan.

³ <https://databoks.katadata.co.id/Ada> 204,7 juta pengguna internet di Indonesia awal 2022



Dari 344 pemberitaan yang terpublikasi dilakukan pemilahan untuk mengkategorisasi konten dengan gambaran sebagai berikut:

- a. 41% berisi konten program diantaranya pengetahuan dasar TBC, perkembangan program di suatu wilayah, kegiatan terkait TBC di suatu wilayah, termasuk inovasi yang dilakukan di suatu wilayah untuk menanggulangi TBC.
- b. 19% berisi konten humanis diantaranya perjuangan seseorang untuk sembuh dari TBC, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan kepada pasien TBC, dan bagaimana kelompok penyintas memotivasi pasien TBC untuk sembuh.
- c. 17% berisi konten layanan diantaranya perkembangan puskesmas dan RS dalam memberikan layanan TBC, termasuk inovasi layanan untuk menjangkau masyarakat terduga TBC atau pasien TBC.
- d. 12% berisi konten kebijakan diantaranya kebijakan (Perda, Perbup/ Perwali, Surat Edaran) yang masih dalam proses penyusunan atau yang telah disahkan.
- e. 11% berisi konten data diantaranya perkembangan kasus TBC, target eliminasi TBC, angka kematian TBC, dsb.

Praktik Baik

Aliansi Jurnalis Anti TBC dan *Stunting* Sukabumi

Kabupaten Sukabumi adalah salah satu kabupaten di Tatar Pasundan, Jawa Barat, Indonesia. Ibukota kabupaten adalah Pelabuhanratu. Kabupaten Sukabumi merupakan kabupaten terluas kedua di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi di Jawa Timur. Menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi, sebagian wilayah Kabupaten Sukabumi hingga kini masih berstatus endemik penyebaran penyakit Tuberculosis (TBC). Ini lantaran penyakit infeksi pada saluran pernafasan yang disebabkan bakteri ini masih belum tertangani secara optimal. Dari 47 kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi, di setiap desanya terdapat warga yang menderita TBC.

Faktor kemiskinan dan faktor ekonomi menjadi determinan terjadinya penyakit TBC, dapat dikatakan bahwa TBC bukan hanya masalah kesehatan semata. Karenanya dibutuhkan keterlibatan multi sektor untuk mengatasi berbagai dampak akibat TBC. TBC juga memiliki keterkaitan erat dengan permasalahan *stunting*. Ibu dengan TBC memiliki risiko lebih besar melahirkan anak yang *stunting*, demikian halnya dengan anak berusia kurang dari dua tahun dengan TBC juga memiliki risiko yang lebih besar untuk menjadi *stunting*. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa sebaran penyakit TBC dan *stunting* di seluruh Indonesia beririsan erat.

Perpres 67 Tahun 2021 mengenai Penanggulangan TBC dan Perpres 72 Tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan *Stunting*, menegaskan pentingnya peran serta komunitas dan multisektor dalam bentuk wadah kemitraan, yang terdiri dari unsur pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemangku kepentingan, serta komunitas di daerah.

Permasalahan di atas melatar belakangi pembentukan Aliansi Jurnalis Anti TBC dan *Stunting* di Kabupaten Sukabumi. Selama ini pemberitaan mengenai penyakit khususnya TBC masih sangat terbatas, salah satu penyebabnya adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman media mengenai penyakit itu sendiri padahal media sangat berperan dalam penyebar luasan informasi yang benar di masyarakat. Selain itu pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai TBC pun masih sangat terbatas.

Terinspirasi dari pelatihan yang diikuti oleh Elis Nurbaeti, Editor Kabupaten Sukabumi mengenai pelibatan media sebagai salah satu bagian dari pentahelix yang juga memiliki peran penting dalam penanggulangan TBC, muncullah ide sensitisasi masalah TBC dan *stunting* dengan membentuk suatu wadah bagi para Jurnalis.

Aliansi Jurnalis Anti TBC dan *Stunting* adalah wadah para Jurnalis dari berbagai media berhimpun untuk bertukar ide dan gagasan. Saat ini aliansi beranggotakan 11 media: 8 media online, 2 media audio visual (elbait dan SU), dan 1 media audio (el-mitra). Dari 11 media tsb, 7 di antaranya aktif menulis tentang TBC. Kegiatan yang selama ini telah dilaksanakan untuk para anggota aliansi adalah pertemuan rutin, diskusi tentang pemberitaan, pelatihan bagi anggota jurnalis mengenai TBC, dan pemberitaan TBC.

Saat ini pemberitaan masih terbatas cakupan area dan sumber informasinya. Sebagian besar berita bersumber dari Puskesmas yang merupakan hasil interview dengan nara sumber di lapangan. Jumlah berita yang berhasil diproduksi aliansi selama dua bulan terakhir adalah sebanyak 50 pemberitaan.

Untuk memastikan *sustainability*-nya, aliansi berkolaborasi dengan beberapa lembaga seperti LKKNU, Penabulu, dan Muhammadiyah. Bahkan LKKNU sudah memberikan dukungan dalam bentuk dana. Aliansi juga berencana untuk meningkatkan kapasitas anggota terkait penulisan TBC dan *stunting*. Kapasitas jurnalis menjadi sangat penting agar pemberitaan yang dihasilkan pun menjadi tajam dan berkualitas. Selain itu, aliansi menelusuri kemungkinan *sponsorship* baik dari pemerintah maupun swasta untuk mendukung kegiatan rutin untuk keberlanjutan pemberitaan. Tidak melulu mengenai dana, aliansi juga membutuhkan *feeding* dalam bentuk berita (rilis) agar berita yang diterima masyarakat pun beragam.

Cerita dari Sukabumi memberikan *insight* bahwa ketika media dilibatkan secara aktif, mulai dari peningkatan kapasitas hingga pemberitaan maka media dapat berkontribusi positif terhadap program. Wadah seperti aliansi jurnalis menjadi tempat yang baik bagi jurnalis untuk bertumbuh dan menghasilkan pemberitaan-pemberitaan yang *up to date* dan berkualitas. Dengan meningkatkan kapasitas jurnalis, sebenarnya kita sedang memantik ide-ide baru untuk berpartisipasi dalam penanggulangan TBC.

Konsorsium Jurnalis di Sumedang

Perubahan strategi penemuan kasus TBC dari pasif dengan aktif promotif menjadi penemuan aktif intensif dan massif berbasis keluarga dan masyarakat menjadikan komunikasi aktif melalui pelibatan berbagai mitra terutama media massa menjadi penting. Salah satu peran media dalam mendukung program TBC adalah dengan mempromosikan TBC lewat pemberitaan. Proses pemberitaan yang berisi berbagai informasi dapat menjadi kunci dalam memberikan penyadaran, pencegahan, pengelolaan dan penanganan tentang TBC dalam mendukung upaya eliminasi TBC. Media terutama dalam bentuk digital di Indonesia bertumbuh sangat pesat, dengan kecenderungan masyarakat mengakses internet dengan perangkat genggam.

Berdasarkan analisis pemberitaan media di masa pandemi covid-19 diperoleh bahwa tidak banyak pemberitaan mengenai TBC di sepanjang tahun 2020, sebaliknya pemberitaan terkait Covid19 mendominasi hampir seluruh pemberitaan yang ada.

Kabupaten Sumedang sebagai salah satu kabupaten yang signifikan kasus TBC nya melalui dukungan dari Yayasan Pesona Jakarta dan Stop TB Partnership Indonesia juga memberitakan TBC melalui media lokal. Belajar dari dukungan pemberitaan ini, Maman Koswara, Editor lokal Sumedang melihat adanya peluang kolaborasi antara media besar dan kecil terutama untuk media-media online yang jumlahnya cukup banyak.

Sebagai inisiasi awal maka dibentuklah konsorsium jurnalis yang terdiri dari 16 media baik nasional maupun lokal, di antaranya Kompas, Detik, Tribun, Times Indonesia, Wahana.co, Kabar Priangan, Inisumedang, dsb. Para Jurnalis yang bergabung dalam konsorsium secara aktif menulis di medianya masing-masing. Setiap bulan, setiap jurnalis diwajibkan menulis dan mempublikasikan 4 berita. Saat ini konsorsium mengelola dana sebesar 100 juta rupiah dengan skema *reward* jurnalis, skema penugasan, cara pelaporan, dan review seperti yang dilakukan pada program TBC. Intinya bahwa *reward* hanya diberikan bagi tulisan dengan kualitas baik. Hal ini tentu saja berhasil memacu jurnalis untuk menulis lebih baik.

Selain dukungan CSR, konsorsium pun mendapat dukungan dana dari pemerintah melalui dinas terkait. Konsorsium menjanjikan pemberitaan yang lebih luas di masyarakat sehingga dinas tidak segan untuk 'menitipkan' berita melalui konsorsium.

Meskipun saat ini konsorsium tidak melulu menulis mengenai TBC, konsorsium sangat memungkinkan untuk mempublikasikan isu TBC. Berdasarkan hasil diskusi, konsorsium perlu didukung mengenai sensitisasi isu TBC mengingat tidak semua jurnalis anggota telah dilatih menulis dengan substansi TBC.

Cerita dari Sumedang memberikan *insight* bahwa ketika media baik yang sudah memiliki nama besar atau media yang masih berkembang menjadi satu maka hal tsb akan menjadi kekuatan besar yang mampu menjadi 'corong' penyampaian informasi yang benar dan massif di masyarakat. Tidak hanya media, sesungguhnya keterlibatan setiap elemen pentahelix yang terdiri dari: pemerintah, media, LSM/masyarakat, dunia usaha, akademisi amat penting untuk dilibatkan agar pemberitaan TBC di masyarakat berkesinambungan.

Berjejaring untuk Pemberitaan yang Lebih Massif di Purwakarta

Tidak semua Editor yang mengikuti pelatihan di Bandung mempunyai relasi yang kuat dengan media lain seperti yang dimiliki Murfito Adi di Kabupaten Purwakarta. Sebagai Editor di media infonas.id, setelah membuat berita maka ia akan menyebarkan tak hanya di wilayahnya Purwakarta tetapi juga di daerah Bandung Raya.

Dari sekian editor yang mengikuti pelatihan yang diselenggarakan Yayasan Pesona Jakarta didukung STPI, Murfito Adi adalah yang paling produktif. Produktif yang dimaksud di sini adalah jumlah publikasi terbanyak dibanding Editor lainnya. Banyaknya publikasi disebabkan kuatnya jejaring antar media yang berhasil dibangun oleh Murfito.

Di bulan Mei hingga Agustus, Murfito berturut-turut mempublikasikan 11, 18, 20, dan 16 berita. Dari berita tsb, jumlah media yang berbeda yang menjadi kanal publikasi berturut-turut 4, 14, 17, dan 16. Ini artinya ia adalah produktif menyebarkan berita tentang TBC ke media lain sehingga dimuat atau diberitakan juga.

Kuncinya selain ia menjabat sebagai Sekretaris organisasi bernama Media Independen Online (MIO) Indonesia faktor lainnya karena jejaring dengan Kepala Daerah dalam hal ini Wakil Gubernur Jawa Barat dan para pemimpin perusahaan media online. Itu sebabnya tidak sulit untuk menyebarkan berita lewat jaringan yang ia miliki.

Murfito menyampaikan bahwa hasil pelatihan menginspirasi dirinya untuk menyebarkan berita-berita kesehatan dan khususnya TBC ke media-media yang tergabung di jaringannya. Karena media-media dalam jaringannya pun sangat senang di-*feeding* dengan konten terkini, salah satunya mengenai TBC.

Cerita dari Purwakarta memberikan *insight* bahwa penting untuk berjejaring dan menjaga komunikasi dengan media lain. *Mutual Network* sesama jurnalis merupakan kunci pertukaran berita antar jurnalis. Walaupun dari sisi konten, pemberitaan yang dipublikasi berisi informasi yang sama, namun informasi tsb berhasil 'mengepung' masyarakat. Hal inilah yang diharapkan dapat menggugah kesadaran masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.

Keuangan

To be fill later.

Tantangan

Dalam pelaksanaan project ini, tentunya ditemui tantangan baik dari sisi pengelolaan project maupun dari sisi pemberitaan yang tentu saja dapat dijadikan pembelajaran menarik untuk project selanjutnya. Dari sisi pemberitaan, berikut adalah beberapa tantangan yang ditemui:

1. Penanggulangan TBC belum menjadi prioritas Pemerintah Daerah. Dibanding isu Covid19 dan *Stunting*, TBC jelas belum menjadi prioritas Pemerintah Daerah. Penyebab utama tidak menjadi prioritas, karena gerakan di level pusat pun tidak se-massif Covid19 dan *Stunting*. Isu ini masih dianggap sebagai masalah kesehatan semata. Untuk menggerakkan Pemerintah di tingkat daerah, jelas membutuhkan inisiasi di tingkat pusat.
2. Ketidakterbukaan data dari Dinas Kesehatan sehingga besaran kasus di daerah kurang terekspose. Selama pelaksanaan project ini, Editor menyoroti sulitnya mengakses data dari Dinas Kesehatan, walaupun pada rapat koordinasi yang telah dilaksanakan sebelumnya sudah disampaikan mengenai pentingnya dukungan dari Dinas Kesehatan untuk mengisi konten pemberitaan. Dinas Kesehatan perlu lebih dikapasitasi terkait pentingnya pelibatan Media dalam Publikasi TBC untuk peningkatan perubahan perilaku Masyarakat.
3. Belum dapat dilakukan pengukuran animo masyarakat dalam publikasi TBC. Hal ini menjadi urgent untuk dikembangkan, yaitu suatu instrumen untuk mengukur agar jumlah *reach* dari setiap pemberitaan dapat terukur.
4. Belum ada forum antar jurnalis untuk berbagi informasi tentang publikasi TBC;

Sementara dari sisi pengelolaan, tantangan yang ditemui diantaranya adalah sebagai berikut:

5. Editor dan Jurnalis tidak menyukai hal-hal yang bersifat administrasi. Kultur kerja Editor dan Jurnalis bersifat praktis. Inilah penyebab tidak lengkapnya dokumentasi pencatatan dan pelaporan yang sumbernya adalah Editor dan Jurnalis.

Rekomendasi

Setelah menjalankan project ini selama beberapa bulan dan menghasilkan beberapa output, dan tentu saja dengan investasi yang tidak sedikit maka YPJ merekomendasikan STPI untuk melanjutkan proyek ini dengan menggunakan skema awal atau skema yang lebih sederhana dengan melibatkan beberapa Editor yang berdasarkan hasil evaluasi cukup produktif.

Pelibatan Pemerintah Daerah untuk menggerakkan program jelas sangat diperlukan. Gerakan ini sebaiknya dimulai dari pemerintah di tingkat pusat, misalnya dengan pertemuan koordinasi lintas sektor yang dipimpin langsung oleh Presiden. Isu TBC juga tidak harus berdiri sendiri, justru sangat baik jika bisa dikaitkan dengan isu lainnya seperti HIV AIDS, Covid19, dan *Stunting*. Bukan hanya di tingkat pusat, di tingkat daerah-pun perlu diadakan rapat koordinasi dengan melibatkan sektor terkait. Hal ini akan membantu Jurnalis untuk memperoleh data dan informasi yang beragam sebagai bahan pemberitaan. Pertemuan dapat berupa media *gathering* yang diadakan secara rutin.

Penting untuk dipertimbangkan membuat standar penulisan (5W1H), agar kualitas konten pemberitaan tetap terjaga. Selain itu, dirasa perlu untuk mengembangkan instrumen sebagai alat memantau *reach* dari setiap berita, juga mengembangkan dan menyepakati tema bulanan yang akan dijadikan bahan pemberitaan yang tujuannya 'mengepung' daerah dengan informasi yang sama sehingga dapat meningkatkan kesadaran publik mengenai TBC.

Ada beberapa daerah yang direkomendasikan untuk ditindaklanjuti dukungannya, antara lain Ciamis, Purwakarta, Sumedang, Sukabumi dan Cirebon. Berdasarkan hasil evaluasi, lima daerah tersebut dinilai berkontribusi positif dan cukup kooperatif dalam kerjasama.

Media perlu dijaga dan diarahkan keterlibatannya sehingga produksi pemberitaan yang diinginkan dapat terjadi. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi untuk menjaga keterlibatan dengan media, antara lain yaitu; menjaga komunikasi dan mengenal media yang disasar hingga salah dalam memberitakan.

1. Komunikasi. Komunikasi harus terus dibangun antara lembaga/organisasi yang berhubungan dengan media. Komunikasi dalam bentuk terkecil lewat grup WA atau sekadar penyampaian informasi-informasi terbaru dari obyek pemberitaan. Komunikasi juga sangat penting untuk dijaga bahkan secara personal sehingga memudahkan menyebarkan informasi yang diinginkan. Komunikasi ini juga dapat meng*counter* jika ada pemberitaan yang keliru atau tidak benar sehingga media dapat diajak berdiskusi.

2. Pertemuan berkala. Ini juga menjadi hal yang penting sekaligus tantangan dalam mengelola/menjaga relasi dengan media. Media perlu diajak bertemu dalam pertemuan berkala, misalkan 3 bulan sekali atau 2 bulan sekali. Pertemuan berkala bisa dalam bentuk diskusi dengan tema-tema tertentu atau sekadar pertemuan santai dalam menyampaikan hasil riset/penelitian dan bentuk-bentuk lainnya. Pertemuan berkala juga bisa diadakan dalam bentuk pelatihan/seminar dan lainnya sehingga pertemuan berkala itu tidak melulu bertemu dan kemudian selesai. Media perlu didukung dengan kegiatan dalam peningkatan kapasitasnya.
3. Pemberian insentif. Hal ini cukup penting. Media di daerah yang amat membutuhkan dana dalam kegiatan operasional sangat memerlukan insentif ini. Lewat artikel atau berita yang dibuat oleh jurnalis, lembaga/organisasi dapat memberikan insentif sesuai kemampuannya dengan syarat-syarat yang disepakati bersama.
4. Kunjungan media. Kunjungan ke media menjadi salah satu dalam mengatasi tantangan bagi lembaga/organisasi yang berhubungan dengan media. Kunjungan ke media amat perlu dilakukan sekali atau dua kali. Sehingga lembaga/ organisasi tsb dapat mengenal media dan sejumlah pemimpinya. Kunjungan juga dapat menjadi alat untuk mempererat hubungan dengan media dan mengetahui 'dapur' redaksi.
5. Membuat liputan khusus. Kegiatan ini menjadi salah satu hal yang dapat menjawab tantangan berelasi dengan media. Lembaga/organisasi dapat membuat liputan bersama dengan sejumlah media. Misal, liputan soal penyebaran TBC bagi anak di daerah A yang hasilnya dapat diberitakan secara bersama. Liputan bersama ini juga menjadi salah satu langkah mengetahui sejauh mana media dalam pemberitaan tentang sesuatu yang diinginkan.



Yayasan Pesona Jakarta

Tebet Timur Dalam XI No.83

Tebet, Jakarta Selatan, Indonesia 12820

Telephone (021) 2283 4400



www.yayasanpesonajakarta.org



@yayasanpesonajakartaa



Yayasan Pesona Jakarta